

# ***Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance***

*The Effect of Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Company Size, and Company Age Partially on Tax Avoidance*

Nur Inda Wulandari<sup>1</sup>, Heni Agustina<sup>2</sup>, Djoko Soelistya<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital, Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya 60237, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah, Gresik, Indonesia

## Article info: Review Article

DOI : 10.55732/unu.gnk.2024.06.1.8

Kata kunci:

Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Tax Avoidance*

Keywords:

Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Company Size, Company Age, and Tax Avoidance

### Article history:

Received: 21-05-2024

Accepted: 03-07-2024

\*Koresponden email:  
nurinda052.ac19@student.unusa.ac.id

(c) 2024 Nur Inda Wulandari, Heni Agustina, Djoko Soelistya



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aktiva tetap, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara parsial terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan uji penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. 2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. 3) intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. 4) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. 5) umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, fixed asset intensity, company size, and company age partially on tax avoidance. This research is a type of quantitative research. The research population is food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sample of this study was 33 companies selected by purposive sampling method. While the data analysis method used is multiple linear regression analysis with normality test steps, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, linear regression test, and hypothesis testing. Based on this research, the following results were obtained: 1) profitability has a positive and significant effect on tax avoidance. 2) leverage has no effect on tax avoidance. 3) fixed asset intensity has no effect on tax avoidance. 4) company size has a positive and significant effect on tax avoidance. 5) company age has a negative and significant effect on tax avoidance.

**Kutipan:** Nur Inda Wulandari, Heni Agustina, & Djoko Soelistya (2024). The Effect of Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Company Size, and Company Age Partially on Tax Avoidance: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. GREENOMIKA. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/gnk/article/view/1234>.

## 1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu aspek paling penting dalam perekonomian negara, terutama dalam hal pelaksanaan dan pembangunan negara. Untuk mencapai kemakmuran masyarakat dan perkembangan ekonomi negara, pemerintah Indonesia memerlukan dana yang besar. Salah satu dana tersebut dapat berasal dari pembayaran pajak kepada pemerintah (Julianti & Kanti, 2019). Pajak dapat diartikan sebagai pungutan wajib atau iuran resmi, dari badan atau orang pribadi yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, akan tetapi tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Upaya peningkatan pendapatan dari pajak telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia seperti menerapkan perbaikan sistem perpajakan guna mencapai tujuan ekonomi. Akan tetapi, wajib pajak seperti perusahaan memiliki tujuan yang bertolak belakang dengan pemerintah karena pajak bagi perusahaan merupakan beban yang harus dibayarkan dan akan mengurangi pendapatan (Jamaludin, 2020). Perbedaan kepentingan ini membuat perusahaan melakukan *tax planning* dengan berbagai macam strategi. Salah satu strategi *tax planning* yakni berupa penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Roulani *et al.*, 2020). Tujuannya agar dapat menentukan tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan.

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak pada umumnya dilakukan dengan memanfaatkan adanya celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Hal ini termasuk tindakan yang legal atau diperbolehkan karena tidak melanggar peraturan yang berlaku. Akan tetapi perilaku penghindaran ini masih dianggap sebagai hal yang mengganggu oleh pemerintah. Karena menyebabkan penerimaan negara menjadi berkurang, sehingga negara akan mengalami kerugian yang cukup besar. Hal ini juga dapat berdampak pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas masyarakat akan terhambat dan tidak merata yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat rendah (Yopie & Santo, 2023).

Tujuan wajib pajak badan atau suatu perusahaan melakukan tindakan *Tax avoidance* atau penghindaran pajak yakni untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan selaku wajib pajak mencari cara agar pajak yang dibayarkan bisa diminimalkan atau dibuat sekecil mungkin tanpa melanggar peraturan yang berlaku dan tetap menjaga laba akuntansinya. Laba merupakan indikator terpenting dalam penentuan besar atau kecilnya beban pajak yang harus dibayarkan (Hapsari, 2019). Perusahaan akan membuat perencanaan untuk meminimalkan pajak yang dibayar dan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran tertentu yang dapat memberikan nilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Otoritas pajak sering kali melakukan audit pajak dan berfokus pada kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kemampuan perusahaan dalam perlakuan utang, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Hal ini sering dikaji lebih lanjut dan akan disesuaikan dengan aturan perpajakan untuk mengurangi adanya tindakan *tax avoidance* yang berlebihan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Salah satu rasio yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan yakni return on assets (ROA). Semakin tinggi nilai rasio ROA maka akan semakin baik nilai kinerja perusahaan dan semakin tinggi laba perusahaan (Dharmayatri & Wiratmaja, 2021). Dasar pengenaan pajak dapat dilihat dari laba yang dimiliki perusahaan, semakin besar laba yang didapat maka akan semakin besar penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai rasio ROA tinggi berusaha untuk mencapai tarif pajak yang optimal dengan meminimalkan beban pajaknya. Sehingga perusahaan cenderung akan melakukan tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Hal ini bertujuan agar laba yang diperoleh perusahaan tetap tinggi, akan tetapi penghasilan kena pajaknya menjadi rendah.

Aspek selanjutnya yang dapat melihat seberapa besar perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* yakni *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas atau modal (Satu *et al.*, 2021). Bertambahnya jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang semakin besar. Komponen beban bunga dapat

mengurangi laba perusahaan sebelum kena pajak, sehingga beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan menjadi berkurang. Semakin tinggi utang perusahaan, maka akan semakin rendah nilai perusahaan. *Leverage* dapat menjadi faktor terjadinya tindakan *tax avoidance*, karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak atas beban bunga yang timbul. Perusahaan akan memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil laba sebelum pajak (Langi *et al.*, 2023). Karena dapat memperkecil beban pajaknya, perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi dapat memungkinkan timbulnya praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat memberikan dampak terhadap tindakan *tax avoidance* yakni intensitas aktiva tetap. Intensitas aktiva tetap suatu perusahaan dapat menggambarkan banyaknya investasi perusahaan yang diberikan pada setiap aktiva tetap yang dimiliki (Winarto & Oktaria, 2022). Investasi dalam bentuk aktiva tetap dipilih karena berkaitan dengan perpajakan dalam hal beban depresiasi. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sebagian besar akan mengalami depresiasi atau penyusutan. Beban depresiasi yang timbul karena kepemilikan aktiva tetap akan mengurangi laba perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi yang besar akan berdampak pada berkurangnya laba yang diterima perusahaan. Jika laba yang di peroleh kecil, maka dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan, semakin rendah laba perusahaan semakin rendah juga beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan (Sulistiyanti & Nugraha, 2019). Tindakan ini dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya yang dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang sudah dalam skala perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang melimpah, sehingga perusahaan dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari beberapa faktor yakni kapitalisasi pasar, total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan kestabilan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Perusahaan dengan aset yang besar akan cenderung mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih kecil (Dharmayatri & Wiratmaja, 2021). Memiliki laba yang besar akan membuat perusahaan cenderung mencari celah untuk melakukan praktik *tax avoidance*, karena jika laba yang dihasilkan besar akan menyebabkan beban pajak perusahaan besar juga.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* yakni umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan pengukuran lamanya perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan dalam bisnis (Darma, 2021). Umur perusahaan mencerminkan suatu perusahaan yang dapat berkembang dan menjadi sebuah bukti bahwa perusahaan mampu untuk bersaing dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perkenomian. Perusahaan yang telah lama berdiri pada umumnya memiliki laba yang lebih stabil jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri karena manajemen perusahaan yang semakin baik. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Satu *et al.*, 2021). Pengalaman yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan sumber daya manusia yang semakin ahli dalam mengelola manajemen perusahaan dan mengelola beban pajak perusahaan. Sehingga perusahaan akan cenderung mencari celah dalam mengelola beban pajaknya. Tindakan ini dapat masuk kedalam praktik *tax avoidance*.

Ditinjau dari teori dan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak antara lain, yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas aktiva tetap, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Profitabilitas adalah variabel yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak dan juga dalam mencerminkan tingkat kinerja perusahaan. Pada umumnya, jika nilai profitabilitas perusahaan yang diperoleh tinggi, maka pembayaran pajak penghasilan juga semakin tinggi. Jika perusahaan memiliki laba yang sangat besar, penghindaran pajak yang mungkin dilakukan perusahaan juga tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2021) profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan. Akan tetapi penelitian ini tidak

didukung oleh penelitian Satu *et al.*, (2021) yang memberikan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance atau penghindaran pajak.

Faktor berikut yang dapat memicu praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Adanya utang yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan. Beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga pajak yang harus dibayarkan akan menjadi berkurang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka mengakibatkan tingkat penghindaran pajak juga akan tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dharmayatri & Wiratmaja (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian Jamaludin (2020) yang menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Aspek intensitas aktiva tetap juga bisa mempengaruhi proses pembayaran pajak. Intensitas aktiva tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aktiva tetap perusahaan. Semakin banyak investasi perusahaan terhadap aktiva tetap, semakin besar juga beban depresiasi yang dimiliki perusahaan. Beban depresiasi dapat berpengaruh pada pajak perusahaan, karena bertindak sebagai pengurang pajak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Stephanie & Herijawati (2022) yang memberikan hasil bahwa intensitas aktiva tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lia & Wibowo (2022) karena penelitian ini memberikan hasil bahwa intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, karena perusahaan dalam skala besar dan mengalami penuaan akan mempunyai sumber daya melimpah yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks juga transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi ukuran perusahaan sebagai salah satu faktor *tax avoidance*, karena perusahaan akan berusaha memanfaatkan celah-celah yang ada untuk memungkinkan melakukan praktik *tax avoidance* dalam tiap transaksinya. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2020) dan Honggo & Marlinah (2019) memberikan hasil yang sejalan dengan pernyataan ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi pernyataan ini di tolak oleh penelitian Kismanah *et al.*, (2018) dan Satu *et al.*, (2021) karena dalam penelitiannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan dianggap dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Karena semakin lama masa operasi, semakin banyak pengalaman dan sumber daya manusia terampil yang dimiliki perusahaan dalam mengelola beban pajak, sehingga perusahaan dapat mencari celah dan melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2020) memberikan hasil bahwa umur perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2021) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten tersebut maka penulis melakukan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)”

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dipilih oleh peneliti, maka besar sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan. Periode yang akan digunakan yaitu lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jadi total kesuruhan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu

sebanyak 165 data laporan keuangan tahunan. Pada penelitian ini instrumen variabel yang digunakan adalah untuk mengukur profitabilitas, *leverage*, intensitas aktiva tetap, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dengan menguji laporan keuangan perusahaan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen variabel mempengaruhi variabel *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel itu sendiri, baik satu variabel atau lebih. Pengolahan data ini menggunakan program SPSS. Selanjutnya setelah data terkumpul akan dilakukan analisis data menggunakan analisis data dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

## 2.1. Variabel Penelitian dan Pengukuran Profitabilitas (X1)

Profitabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return on Asset (ROA) yang berfungsi untuk menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aset yang dimiliki. Perhitungan Return on Asset (ROA) dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2021). Return on Asset (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## *Leverage* (X2)

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai oleh utang. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dilakukan dengan cara membandingkan total utang dengan total aset. Rumus *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## Intensitas Aktiva Tetap (X3)

Intensitas aktiva tetap digunakan untuk menggambarkan banyaknya investasi perusahaan dalam bentuk aktiva tetap. Intensitas aktiva tetap dapat diukur dengan membandingkan total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan (Sulistiyanti & Nugraha, 2019). Intensitas aktiva tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

## Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Skala ini bisa diukur dengan melihat total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Muda *et al.* (2020) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$
------------------------------------------------

Umur perusahaan adalah salah satu factor yang menunjukkan berapa lama sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Umur perusahaan juga dapat menggambarkan sebara maksimal sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan operasi perusahaan dalam persaingan pasar bisnis. Rumus yang digunakan pada pengukuran umur perusahaan adalah dengan mengurangkan tahun penelitian dengan tahun terdaftarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Rahmawati *et al.*, 2021). Berikut adalah perumusannya:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar di BEI}$$

#### *Tax Avoidance* (Y)

Pada penelitian ini *tax avoidance* di proksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran ETR dapat dilakukan dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan (Tebiono & Sukanda, 2021). Berikut ini yaitu perumusan nilai *Effective Tax Rate* (ETR):

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Tax Avoidance*. Untuk menjabarkan hasil penelitian berikut disajikan:

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	165	-.10	.71	.1036	.10652
<i>Leverage</i>	165	.01	.93	.4252	.18641
Intensitas Aktiva Tetap	165	.06	.98	.5468	.21953
Ukuran Perusahaan	165	26.62	32.82	29.2378	1.45667
Umur Perusahaan	165	.00	40.00	18.8182	10.13162
<i>Tax Avoidance</i>	165	-2.26	6.93	.3210	.64998

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif diatas diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sejumlah 165 data yang terdiri dari enam variabel yakni Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aktiva Tetap, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Tax Avoidance*. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas melalui uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 0,1036. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,10652. Nilai minimum dan maximum menunjukkan hasil sebesar -0,10 dan 0,71. *Leverage* menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 0,4252. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,18641. Nilai minimum dan maximum sebesar 0,01 dan 0,93. Intensitas aktiva tetap menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 0,5468. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,21953. Nilai minimum dan maximum sebesar 0,06 dan 0,98. Ukuran perusahaan melalui uji statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 29,2378. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,45667. Nilai minimum dan maximum sebesar 26,62 dan 32,82. Umur perusahaan menunjukkan hasil

bahwa nilai rata-rata sebesar 18,8182. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 10,13162. Nilai minimum dan maximum sebesar 0,00 dan 40,00. *Tax avoidance* menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 0,3210. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,64998. Nilai minimum dan maximum sebesar -2.26 dan 6,93.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

**Tabel 2.** Uji Normalitas

No	Indikator	Un. Residual
1	2-tiled significant	0.200

(Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah)

Hasil ini bisa dilihat dari tabel bagian nilai Asymp Sig (2-tailed) yakni sebesar 0,200 yang artinya melebihi besar nilai alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas Kolmogorov-smirnov ini bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

##### b) Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.** Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0.756	1.323	Bebas Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0.784	1.276	Bebas Multikolinieritas
Intensitas Aktiva Tetap	0.690	1.448	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.832	1.203	Bebas Multikolinieritas
Umur Perusahaan	0.665	1.503	Bebas Multikolinieritas

(Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah)

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

##### c) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

N	K	DW	DI	dU	4-DI	4-dU	Keterangan
165	5	1.855	1.6834	1.8082	2.3166	2.1918	Tidak Terjadi Autokorelasi

(Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah)

Uji autokorelasi menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1,855 yang terletak diantara nilai sebesar dU 1,8082 dan nilai 4-dL sebesar 2,3166. Maka dapat disimpulkan melalui tabel keputusan  $Du < DW < 4-Du$  ( $1,8082 < 1,855 < 2,3166$ ) bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel pada data penelitian ini, sehingga bisa dilanjutkan untuk pengujian data selanjutnya.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5.** Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.101	0.087		1.156	0.250
Profitabilitas	0.079	0.029	0.380	2.767	0.007
<i>Leverage</i>	-0.007	0.024	-0.011	-0.306	0.760
Intensitas Aktiva Tetap	-0.032	0.023	-0.122	-1.369	0.173
Ukuran Perusahaan	0.012	0.003	0.313	3.866	0.000
Umur Perusahaan	-0.001	0.001	-0.181	-2.006	0.047

(Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah)

Hasil ini akan membentuk penelitian pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

$$Y = 0,101 + 0,380X_1 - 0,011X_2 - 0,122X_3 + 0,313X_4 - 0,181X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan uji regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,101. Tanda positif memiliki arti bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Intensitas Aktiva Tetap (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Umur Perusahaan (X5) bernilai 1 persen atau mengalami perubahan. Maka nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,101.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0,380. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh positif atau searah antara variabel profitabilitas dengan variabel *tax avoidance*.
- Nilai koefisien regresi dari variabel *Leverage* (X2) sebesar -0,011. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel *Leverage* dengan variabel *tax avoidance*.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Intensitas Aktiva Tetap (X3) sebesar -0,122. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel Intensitas Aktiva Tetap dengan variabel *tax avoidance*.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,313. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh positif atau searah antara variabel Ukuran Perusahaan dengan variabel *tax avoidance*.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Umur Perusahaan (X5) sebesar -0,181. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel Umur Perusahaan dengan variabel *tax avoidance*.

### Uji F

Uji simultan dapat diukur melalui spss dan menunjukkan jika nilai sig <0,05 maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini hasil uji statistik F (Simultan) :



**Tabel 6.** Uji F

Model	Df	F	Sig.	Keterangan
1	5	4.984	0.000	Berpengaruh Signifikan

(Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah)

**Uji T**

Pada dasarnya uji-T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Berikut ini hasil uji statistik T (parsial):

**Tabel 7.** Uji T

(Sumber: *Output SPSS 25*, data diolah)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.101	0.087		1.156	0.250
Profitabilitas	0.079	0.029	0.380	2.767	0.007
<i>Leverage</i>	-0.007	0.024	-0.011	-0.306	0.760
Intensitas Aktiva Tetap	-0.032	0.023	-0.122	-1.369	0.173
Ukuran Perusahaan	0.012	0.003	0.313	3.866	0.000
Umur Perusahaan	-0.001	0.001	-0.181	-2.006	0.047

Berdasarkan Uji Statistik T pada tabel 5 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1) Variabel profitabilitas (X1) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05 dengan nilai Thitung positif sebesar 2,767. Sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka H1 diterima.
- 2) Variabel *leverage* (X2) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,760 atau lebih dari 0,05 dengan nilai Thitung negatif sebesar -0,306. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H2 ditolak.
- 3) Variabel intensitas aktiva tetap (X3) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,173 atau tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05 dengan nilai Thitung negatif -1,369. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H3 ditolak.
- 4) Variabel ukuran perusahaan (X4) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan nilai Thitung positif sebesar 3,866. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka H4 diterima.
- 5) Variabel umur perusahaan (X5) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,047 atau kurang dari 0,05 dengan nilai Thitung negatif sebesar -2,006. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka H5 ditolak.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.368	0.136	0.108	0.5382

Pada tabel 6 uji koefisien determinasi diketahui nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,136 atau sama dengan 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai variabel dependen atau tax avoidance yaitu sebesar 13,6% dan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

## Pembahasan

- a) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai uji-t sebesar 2,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai beta sebesar 0,380 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan ini H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.
- b) Hasil uji hipotesis secara parsial diketahui bahwa nilai uji-t sebesar -0,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,760 dan nilai beta sebesar -0,011 dengan ini menunjukkan bahwa tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak.
- c) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai uji-t sebesar -1,369 dengan nilai signifikan sebesar 0,173 dan nilai beta sebesar -0,122 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan variabel intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa intensitas aktiva tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.
- d) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai uji-t sebesar 3,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai beta sebesar 0,313 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan ini H<sub>4</sub> yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima.
- e) Berdasarkan pengujian data diketahui hasil uji-t sebesar -2,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,047 dan nilai beta sebesar -0,181 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. H<sub>5</sub> yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan penelitian sebagai berikut : 1) variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih menginginkan laba yang besar dengan beban pajaknya yang kecil. 2) variabel *leverage* yang diprosikan dengan DAR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan tidak menunjukkan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Penggunaan utang yang kecil maupun besar tidak menjadi salah satu celah perusahaan untuk menghindari pajak. Perusahaan lebih memilih cara lain, karena utang yang tinggi dapat menimbulkan risiko yang besar dimasa mendatang jika tidak digunakan dengan baik. Selain itu penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan sektor makanan dan minuman lebih digunakan untuk kepentingan lainnya seperti pengembangan bisnis dan peningkatan operasional perusahaan. 3)

variabel intensitas aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Aktiva tetap tidak memberikan efek dalam melaksanakan aktivitas pajak yang agresif. Hal ini dikarenakan intensitas yang ada pada aktiva tetap jumlahnya selalu berubah menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Jadi penambahan ataupun pengurangan yang ada pada aktiva tetap dilakukan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional agar kinerja perusahaan dapat berjalan secara maksimal, bukan digunakan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajaknya. Sehingga, besarnya intensitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak menggambarkan bahwa perusahaan tersebut terjadi tindakan *tax avoidance*. 4) variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan berbanding lurus dengan praktik *tax avoidance*. Ukuran perusahaan melambangkan besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. perusahaan yang besar cenderung akan terus melakukan akumulasi dengan bekerja secara sistematis, dengan merancang perencanaan pajak yang lebih presisi yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak yang legal dan maksimal. Perencanaan yang baik akan memberikan peluang yang besar untuk perusahaan meningkatkan laba tanpa dibebani dengan kewajiban pajak yang besar. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka akan berbanding lurus dengan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. 5) variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang semakin lama berdiri akan berusaha cenderung menurunkan tindakan *tax avoidance*, karena perusahaan akan mempertahankan kesinambungan usahanya dan berhati-hati dalam perencanaan pajaknya.

## 5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan dan kontribusi teori untuk peneliti selanjutnya terkait bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, intensitas aktiva tetap, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan kepada investor mengenai keputusan investasi di masa yang akan datang terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk tidak melakukan penyimpangan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* dan memberikan kebijakan yang tepat agar tetap patuh pada peraturan yang berlaku. 4) Penelitian ini dapat menambah informasi bagi pemerintah dalam meningkatkan kebijakan yang tepat mengenai praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang bisa dilakukan oleh wajib pajak.

## Ucapan terima kasih

Penelitian ini disusun berkat doa, dukungan, arahan, bantuan, dan motivasi yang peneliti dapat dari pihak-pihak yang berada disekeliling peneliti. Sehingga pada penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah mendukung serta pihak-pihak yang membantu proses penulisan jurnal ini. Semoga adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil terbaik dan berguna bagi pembacanya.

## Daftar Pustaka

- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118.
- Dharmayatri, N. W. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Return On Assets, Leverage, Company Size dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2301.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2020.
- Jamaludin, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (LTDER) DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92.

- Julianti, & Kanti, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 3, 5–10.
- Kismanah, I., Masitoh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S., & Tangerang, M. (2018). *PROFITABILITY, LEVERAGE, SIZE OF COMPANY TOWARDS TAX AVOIDANCE. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 29–36.
- Langi, J. T. G., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Sales Growth, Dan Market-To-Book-Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL*, 14(1), 97–112.
- Lia, A., & Wibowo, S. (2022). *Prosiding: Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020)* (Vol. 1, Issue 2).
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158.
- Roulani, G. J., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2020). Jurnal 5. In *Indonesia Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 2, p. 66).
- Satu, O., Stie, (, & Pignatelli Surakarta, S. (2021). THE EFFECT OF EXECUTIVE COMPENSATION, PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY AND COMPANY AGE ON TAX AVOIDANCE. In *Media Akuntansi* | (Vol. 33, Issue 02).
- Stephanie, D., & Herijawati, E. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). CORPORATE OWNERSHIP, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Profita*, 12(3), 361.
- Tebiono, J. N., & Sukanda, I. B. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 129–142.
- Winarto, H., & Oktaria, D. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676.
- Yopie, S., & Santo, S. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jesya*, 6(1), 606–624.